

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Di
Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara.**

Chatrinne Soputan

Joyce. J. Rares

Gustaf. B. Tampi

ABSTRACT: According to Law No. 32 Year 2004 on Regional Government , the Village is a community unit which has a limit of jurisdiction , authority to control and take care of the interests of the local community based task origins local customs that are recognized or established within the national administration system and located in the District / City .

Participatory rural development in order to be able to walk and reach the target effectively . As in katakana by Nugroho (2003) that planning is an activity of the development process of the highest priority , because it determines the direction of planning and development strategies .

In the government regulation No. 6 of 2014 on the village , mentioned that the village government planning Rural Development in accordance with the authority with reference to the planning district / city . Development plan prepared in a participatory village by village government in accordance with its authority .

Keywords : Effects of Leadership , Planning , Rural Development

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan Negara yang memajukan demokrasi berdasarkan Pancasila.

Pembangunan Nasional diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembangunan nasional dan hasil – hasilnya

harus dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia secara merata dan berkeadilan, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk membangun atau mempengaruhi masa depan yang lebih baik.

Namun kenyataan selama ini menunjukkan bahwa suatu pembangunan secara besar – besaran dari masyarakat desa masih menemui kesulitan dan kendala yang disebabkan oleh keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang terbatas untuk menjangkau daerah pedesaan, sehingga pembangunan desa sedapat mungkin harus direalisasikan dengan bantuan dari pemerintah. Dengan kondisi seperti itu maka inisiatif dan partisipasi masyarakat desa itu sendiri menjadi sangat penting dalam pembangunan desa. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong agar pembangunan desa dapat di laksanakan secara partisipatif.

Dalam rangka perencanaan pembangunan desa secara partisipatif, di desa di bentuk Lembaga Kemasyarakatan yang bertugas dalam membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam pemberdayaan masyarakat, dan berfungsi antara lain menyusun rencana pembangunan desa secara partisipatif, dan sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa agar terwujud demokrasi dan transparansi pembangunan pada tingkat masyarakat.

Desa Gulo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara. Pembangunan Masyarakat Desa pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai suatu keadaan pertumbuhan dan peningkatan untuk jangka panjang dan sifat peningkatan akan lebih bersifat kualitatif terhadap pola hidup warga masyarakat, Sebagai mana di Desa lainnya, pemerintah desa dan masyarakat desa di wilayah Kao Utara juga sedang melaksanakan pembangunan desa. Namun dari pengamatan yang dilakukan di desa Gulo menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa belum dilaksanakan secara efektif, baik penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) maupun penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa).

Rencana program-program pembangunan desa yang ditetapkan seringkali kurang jelas baik tujuan ataupun sasarannya, biaya, pelaksanaannya, maupun waktu pelaksanaan dan jangka waktu penyelesaiannya. Agar penyusunan perencanaan pembangunan desa dapat berjalan efektif maka diperlukan pengambilan keputusan yang efektif oleh kepala desa.

Desa Gulo Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara nampaknya bahwa pengaruh pengambilan keputusan dalam pembangunan desa belum berjalan efektif. Kerja sama dan

komunikasi diantara unsur – unsur yang terkait dalam perencanaan pembangunan desa belum memberikan dampak yang positif. Forum musyawarah perencanaan pembangunan di desa juga belum berfungsi secara maksimal. Belum efektifnya pengambilan keputusan terhadap pembangunan desa menyebabkan rencana program – program pembangunan desa yang dibuat oleh pemerintah desa seringkali tumpang tindih dengan rencana program pembangunan yang disusun oleh masyarakat sendiri. Program pembangunan desa yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan program yang di buat dan di laksanakan oleh masyarakat seringkali berjalan sendiri – sendiri atau tidak terpadu. Belum efektifnya pengambilan keputusan terhadap perencanaan pembangunan di desa dapat di sebabkan antara lain karena lemahnya kepemimpinan kepala desa seperti kurangnya koordinasi antara pimpinan (kepala desa/sangadi) perangkat desa lainnya, misalnya LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat), BPD (badan permusyawaratan desa). Selain itu, Kepala Desa juga belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif, dengan maksud untuk mencapai pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

B. Definisi Konsep dan Operasional

1. Definisi Konsep

Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat peneliti ilmu sosial (Singarimbun, 1995: 33).

Adapun Konsep dari penelitian ini adalah :

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kapasitas yang mempunyai kemampuan atau hak untuk mengarahkan, membimbing atau mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang merupakan kebijaksanaan atau perintah untuk tujuan tertentu.

b. Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa, didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi prestasi yang dicapai secara bersama – sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam wujud meningkatkan kondisi dan taraf hidup, peningkatan partisipasi dan peningkatan kemandirian masyarakat berupa realisasi

program – program atau proyek – proyek pembangunan desa yang ditetapkan baik yang berasal dari program/proyek pemerintah maupun program yang ditetapkan ditingkat desa

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mempermudah operasional kerangka teori yang telah diajukan sebelumnya. Menurut Masri Singarimbun (1989:46), definisi operasional adalah unsur – unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur satu variabel sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator – indikator apa saja yang menjadi pendukung untuk dianalisa dari variabel – variabel tersebut.

Dalam penelitian, adapun pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap perencanaan pembangunan desa adalah sebagai berikut :

a. Variabel Kepemimpinan (x)

Indikatornya adalah :

- 1) Memberikan motivasi kepada masyarakat, yaitu untuk mendapatkan hasil yang baik secara optimal.
- 2) Tanggung jawab sebagai seorang pemimpin terhadap setiap keputusan yang diambil.
- 3) Keaktifan pemimpin dalam mendorong berpartisipasi dan member perhatian timbal balik dengan masyarakat.

4) Komunikasi, yaitu terdiri dari memberikan informasi, atabilisator, fasilitator.

b. Variabel Perencanaan Pembangunan (Y) Indikatornya adalah :

1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa diukur dari peningkatan kesadaran dan kemampuan ikut serta dalam kegiatan – kegiatan pembangunan desa seperti : member informasi, member sumbangan pemikiran, member sumbangan tenaga atau berbagai tenaga kerja, member sumbangan materi baik berupa uang, bahan, peralatan kerja dan yang bermanfaat untuk kepentingan pembangunan desa.

2) Tingkat tercapainya tujuan, sasaran, ataupun target – target dari program/proyek yang dilaksanakan, baik dilihat dari aspek fisik pembangunan, maupun dari aspek manfaatnya bagi masyarakat setempat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Gulo Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara, dimulai pada bulan Maret 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:91), dengan demikian sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang ada di Desa Gulo Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara, yang terdiri dari 10 pemerintah Desa, 6 orang responden dari Tokoh Agama, 2 orang responden dari Tokoh Adat, 4 orang responden dari tokoh Masyarakat, 2 orang responden dari Tokoh Pemuda, 6 orang responden dari masyatrakat sipil Desa Gulo.

E. Instrumen Penelitian Dan Sumber Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fonomena sosial maupun alam (Emory 1985) ,Oleh karenanya dalam meneliti harus ada alat ukur yang tepat untuk bisa memperoleh hasil penelitian yang baik. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan penelitian atau kuesioner yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh sampel yang sudah di tentukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Data Primer yang dikumpulkan, di peroleh dengan penelitian lapangan, di lakukan dengan mencatat, mewawancarai secara langsung kepada informan

2. Data Sekunder di kumpulkan untuk melengkapi data primer yang tersedia di tempat penelitian. Sebagai pengukurat data-data penelitian, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu :

a. Studi Dokumentasi, sebagai kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan referensi lain yang relevan dalam menunjang secara teoritis dalam penulisan ini.

b. Wawancara, dilakukan melalui proses tanya jawab kepada informan dengan komunikasi langsung dengan pihak yang berkompeten dengandengan persoalan yang di teliti sesuai tujuan.

c. Penyebaran Koesioner yaitu, Kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang sesuai dengan bidang kajian.

F. Teknik Anlisa Data

1. Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan pengaruh dari variabel bebas Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel X) terhadap Variabel terikat Perencanaan Pembangunan Desa

(Variabel Y). Pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Kepemimpinan Kepala Desa

a = Konstanta

b = Koefisien dan korelasi b

X = Perencanaan Pembangunan Desa

Untuk menghitung nilai konstanta variabel terkait Y apabila variabel X tidak berubah atau tetap, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung nilai koefisien arah regresi variabel y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel variabel X terhadap Y digunakan rumus Product Momen (Sugiyono, 2005 : 212).

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r= Koefisien Korelasi

x= Variabel Bebas

y= Variabel Berkait

n= Jumlah Populasi

Dari hasil penghitungan tersebut akan memperlihatkan kemungkinan – kemungkinan sebagai berikut :

- Koefisien korelasi yang diperoleh sama dengan nol (r=0) berarti hubungan kedua variabel yang diuji tidak ada.
- Koefisien korelasi yang diperoleh positif (r=+) berarti kenaikan nilai variabel yang satu ,diikuti nilai variabel yang lain dan kedua variabel memiliki hubungan positif.
- Koefisien korelasi yang diperoleh negatif (r=-)berarti kedua variabel negatif dan menunjukkan meningkatnya variabel yang satu diikuti menurunnya variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian dimuka bahwa tujuan awal penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut

maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik regresi linier dan korelasi sederhana.

Hasil analisis regresi linier (regresi sederhana) dan analisis korelasi sederhana (korelasi product moment) sebagaimana yang telah dikemukakan diatas memperlihatkan bahwa ternyata kepemimpinan kepala desa mempunyai hubungan dan pengaruh positif terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara. Untuk memperjelas data tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Hasil analisis regresi linier untuk menguji hubungan fungsional/pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara, didapatlah persamaan regresi linier $Y = 29,65 + 0,2015X$. Pada persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien arah regresi (b) sebesar $= 0,2015$ yang mempunyai makna bahwa hubungan pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara adalah positif dengan perkembangan $1 : 0,2015$. Ini artinya bahwa perubahan/peningkatan kepemimpinan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara sebesar $0,2015$; dengan kata lain apabila kepemimpinan kepala desa dapat meningkat 100 skala dari kondisi yang ada sekarang maka hal itu akan

menyebabkan peningkatan perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara sebesar 20,15% skala.

Pada persamaan regresi linier tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta (a) adalah sebesar 29,65; ini mempunyai pengertian jika kepemimpinan kepala desa tidak berubah atau tetap/konstanta sesuai dengan kondisi yang ada sekarang, maka perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara hanya akan sebesar 29,65 skala. Nilai koefisien konstanta ini memberikan gambaran bahwa apabila tidak ada perubahan kepemimpinan kepala desa maka akan sulit mengharapkan peningkatan yang signifikan pada perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara.

Kemudian, dari hasil pengujian keberartian regresi dengan uji-F didapat nilai $F_{hitung} = 132,28$ yang ternyata jauh lebih besar dari nilai F_{kritik} pada taraf uji signifikan $0,05 = 1,001$; ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional/pengaruh dari kepemimpinan kepala desa adalah nyata atau berarti pada taraf signifikan $0,05$ atau taraf keyakinan $99,95\%$. Ini memberikan kesimpulan bahwa perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara dependen/tergantung atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desanya.

Hasil analisis regresi linier tersebut didukung oleh hasil analisis korelasi pearson dimana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,1200 adalah suatu angka koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat korelasi yang cukup. Selanjutnya dari perhitungan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1440 atau 14,40%. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai korelasi positif dan daya penentu yang lumayan. Terhadap peningkatan perencanaan pembangunan desa yaitu sebesar 14,40% ditentukan atau tergantung pada variasi perubahan atau peningkatan kepemimpinan kepala desa sisanya ditentukan atau tergantung oleh faktor lainnya. Besar pengaruh atau daya penentu faktor kepemimpinan kepala desa adalah sangat meyakinkan karena dari hasil pengujian dengan statistic-t ternyata koefisien korelasi/determinasinya berada pada taraf signifikan 0,05 atau taraf keyakinan 99,95%. Ini artinya memberikan kesimpulan bahwa peningkatan perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara dalam perwujudannya tergantung pada kepemimpinan kepala desa.

Hasil-hasil analisis data tersebut secara keseluruhan memberikan petunjuk bahwa peningkatan perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara cukup dipengaruhi

oleh faktor kepemimpinan kepala desa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni “ Kepemimpinan kepala desa cukup punya pengaruh terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara, dapat dinyatakan teruji/diterima secara meyakinkan berdasarkan data empirik.

Dengan terujinya hipotesis penelitian tersebut maka secara serentak hal ini membuktikan bahwa pendapat yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa cukup penting dan menentukan terhadap perencanaan pembangunan desa Gulo Kecamatan Kao Utara adalah benar adanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan dan dibahas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari indikator Kepemimpinan Kepala Desa (System Komunikasi, Motivasi, Stabilisator) ternyata menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam pembangunan di Desa Gulo Kecamatan Kao Utara pada dasarnya sudah baik, namun belum maksimal.
2. Berdasarkan hasil analisis linier dan koerelasi product moment menunjukkan bahwa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Gulo Kecamatan Kao Utara. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan adanya kepemimpinan Kepala Desa, telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pembangunan Desa Gulo itu sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai bahan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Gulo harus lebih tanggap terhadap aspirasi masyarakat dan juga harus lebih aktif mengajak masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga Kepala Desa Gulo dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan desa, Kepala Desa harus lebih menunjukkan inisiatif dalam pembangunan masyarakat melalui pelayanan pemerintah desa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atmosudidjo Prajudi, 1982 Pengambilan Keputusan, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Arikunto Suharsimi, 2000, Proses Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, Rineke Cipta, Jakarta.

Beratha I. Nyoman, 1992, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Emory, 2012 Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta. Bandung

Kartono, 1984. Pemimpin dan Kepemimpinan, Raja Grafindo Persasa. Jakarta.

Kouzer & Posner, 2002, Leadership The Challenge, Airlangga, Jakarta.

Ndraha Talizidulu, 1987, Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi, Tiara Wacana, Yogyakarta.

....., Pembangunan Masyarakat, Bina Aksara, Jakarta

Nawawi, Hadari, 1983, Administrasi Dan Organisasi Bimbingan, Ghalia Indonesia, Jakarta.

....., 1989, Pengawasan Melekat Di Lingkungan Aparatur Pemerintah, Erlangga, Jakarta.

Tjokroadmidjojo Bintoro, 1987, Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES, Jakarta.

- Terry 1990, Asas – Asas Manajemen, Bandung.
- Rivai, Veithzal, 2002. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Raja Grafindo.Persada, Jakarta.
- Siagian M dan Sofian Effendy,1992 Metode Penelitian Survei, Jakarta
- Siagian, S.P 1984, Pembangunan Proses Pengelolaan Nasional, Gunung Agung, Jakarta.
-1989, Pokok – Pokok Pembangunan Masyarakat Desa, PT. Citra Aditya, Jakarta.
- Syamsi Ibnu,1996, Pokok – Pokok Perencanaan, Pemrograman dan Pembiayaan Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta.
- Stoner. L. J dan Charles Wankel, 1996 manajemen, Terjemahan Intermedia , Jakarta.
- Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Administrasi, Alberta, Bandung.
- Ohama, Y, 1999, Kerangka Teoritis dan Metode – Metode Praktis Untuk Partipatory Local Social Development, Pelatihan Internasional JICA Untuk PLSD,JICA, Nagoya.
- Westra Pariata, 1982, Manajemen Pembangunan Daerah, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Winardi, Dr, 200, Kepemimpinan Dalam Manajemen. Grasindo, Jakarta
- Sumber-sumber lain :
- Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang perubahan Kedua Atas UU Nomor 32 Tahun 2004.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa.
- Undang – Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014.

